

Penggunaan Media *Google classroom* Terhadap Respon Siswa pada Materi Persamaan Nilai Mutlak

Nanda Sarah Sinta^{1, a)}, Yuyun Yunarti^{2, b)}

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Metro

Email: ^{a)}nandasarahshinta@gmail.com, ^{b)}yuyunyunarti300977@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa (respon siswa) dalam pembelajaran online salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Salah satu media pembelajaran daring yang digunakan saat ini dan sedang berkembang adalah *google classroom*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *google classroom* terhadap respon siswa pada mata pelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Metro pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang berbasis ex-post facto. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Metro tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah instrument angket *google classroom* dan respon siswa. Analisis yang dilakukan ditinjau dari segi validitas isi, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis korelasi dan signifikansi korelasi dengan bantuan program microsoft excel dan SPSS V.25.0. Hasil analisis diperoleh signifikansi korelasinya memiliki hubungan yang kuat, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan uji hipotesis korelasi product moment diperoleh hasil nilai korelasi sebesar 0,663 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara kedua variable tersebut, selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang menunjukkan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media *google classroom* terhadap respon siswa, artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kata kunci: *google classroom*, media pembelajaran, respon siswa

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pembelajaran di Indonesia mengacu perubahan yang diakibatkan oleh wabah *corona virus disease (Covid-19)*. Perkembangan virus Covid-19 sangat pesat dan menyebar ke seluruh dunia. Hasil data global menunjukkan bahwa dampak Covid-19 semakin meningkat setiap harinya, dan Indonesia juga masuk dalam kategori darurat nasional. Kematian akibat penyebaran virus Covid-19 terus meningkat sejak pertama kali diumumkan beberapa warga dinyatakan positif Covid-19. Hal ini mempengaruhi perubahan dan kebijakan dalam berbagai bidang kehidupan. Kebijakan baru pun diterapkan juga dalam bidang pendidikan yaitu dengan berpindahnya pembelajaran yang seharusnya terjadi di sekolah dan di dalam kelas menjadi cukup hanya dirumah saja. Pemerintah menganjurkan untuk tetap *stay at home* dan *physical distancing and social distancing* yang harus diikuti dengan perubahan belajar mengajar dilakukan hanya secara daring atau *online*.

Pembelajaran daring atau online merupakan program pembelajaran dalam jaringan yang menjangkau kelompok target yang masif dan luas, melalui jaringan pembelajaran diharapkan dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Sesuai dengan petunjuk Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona virus Disease (*Covid-19*). Seperti yang telah dijalankan, pembelajaran dilakukan secara daring atau dari rumah untuk seluruh jenjang pendidikan

dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk mengatasi atau meminimalisir angka penyebaran virus corona. Sehingga dengan adanya kebijakan baru tersebut pembelajaran dialihkan dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring yang menjadi faktor penentu keberhasilan untuk mencapai indikator belajar tetaplah guru. Pembelajaran online menuntut guru dan siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran setiap harinya.

Pembelajaran membutuhkan proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni, M. 2015).

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbekal alat atau media maupun aplikasi yang diterapkan di setiap sekolah, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam meningkatkan pembelajaran sehingga muncul respon siswa yang baik dalam pembelajaran melalui Jaringan. Dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Ramli, M. 2015). Pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan semangat siswa (respon siswa) dalam pembelajaran salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran online. Aplikasi yang menunjang terjadinya pembelajaran online antara lain dapat melalui berbagai ruang diskusi dan ruang kelas online seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper* Dan *Microsoft* (Puspitasari, 2021). Pada masa pandemi *Covid-19* solusi terbaik pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dirumah atau secara online. Salah satu media pembelajaran daring yang digunakan saat ini dan sedang berkembang adalah *WhatsApp* dan *Google Classroom*.

Tingkat keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan pada kemampuan kognitif dan konatif saja, namun juga dilihat pada kemampuan afektif. Ada tiga aspek penilaian hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah konatif dan ranah afektif (Kholidah sitanggang, 2018). Berdasarkan pengambilan data awal dengan membagikan kuesioner yang berisi 4 pernyataan, dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa pada mata pelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Kuesioner tersebut dibagikan kepada 20 responden yang kemudian dianalisis.

TABEL 1. Hasil Pengambilan Data Awal Respon Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMK Muhammadiyah 1 Metro

No	Pernyataan	Total	Skor Maks	Persentase
1	Pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i> mempermudah siswa	43	60	72%
2	<i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran yang solutif dimasa pandemic	49	60	82%
3	pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i> meningkatkan rasa ingin belajar siswa	30	60	50%
4	Materi persamaan nilai Mutlak dapat diterima dengan baik melalui <i>Google Classroom</i>	35	60	58%

Hasil kuesioner yang telah didapatkan dari data awal, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *google classroom* memberikan solusi yang baik dalam pembelajaran ketika dimasa pandemi *Covid-19*, tetapi hal itu juga memberikan dampak yang kurang baik terhadap pernyataan ketiga bahwa

keinginan belajar siswa rendah, sehingga dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan nilai mutlak kurang dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Penggunaan Media *google classroom* Terhadap Respon Siswa pada Materi Persamaan Nilai Mutlak.”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *google classroom* terhadap respon siswa sebagai media pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbasis *ex-post facto*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Metro tahun ajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuesioner dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, merupakan teknik dengan mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dapat berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Pengujian instrument dilakukan menggunakan uji validitas, dan uji reliabilitas, selanjutnya teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji analisis korelasi, uji signifikansi korelasi. Kemudian di analisis menggunakan microsoft excel dan SPSS V.25.0.

Uji validitas yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah validitas *Aiken's V*. Rancangan instrument-instrumen yang mengacu pada indikator yang telah jadi, kemudian diberikan validator untuk kemudian di validasi. Para validator yang telah dipilih kemudian diberikan lembar validasi dari setiap instrument. Lembar validasi diberi tanda cetang dan sesuai dengan skala *likert*, seperti berikut : Skor 1 : tidak baik, Skor 2 : kurang baik, Skor 3 : cukup baik, Skor 4 : baik, Skor 5 : sangat baik. Pada penelitian ini terdapat tiga ahli yang menjadi validator, dan hasil penilaian ahli dihitung menggunakan rumus Validitas *Aiken's V*. Hasil dari perhitungan Validitas isi diinterpretasikan menjadi lima kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi (Arikunto, 2018).

Hasil dari pengujian menggunakan *Aikens's V*, besar koefisien korelasi yang didapat jika mendapatkan nilai koefisien korelasi dibawah 0,40 atau tergolong validitas rendah dan sangat rendah termasuk dalam kriteria tidak valid, sedangkan jika memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,40 atau tergolong validasi cukup, tinggi dan sangat tinggi masuk kriteria valid.

Hasil validitas kuesioner penggunaan media *google classroom* yang menunjukkan bawah nilai validitas isi 0,75 sampai 0,91 sehingga nilai tersebut memiliki tingkat validitas tinggi. Dan berdasarkan hasil validitas respon siswa menunjukkan bahwa koefisien pada Aiken's V memiliki rentang 0,75 sampai 0,916. Sehingga instrumen angket respon siswa tersebut sudah dianggap valid.

Pengujian reliabilitas yaitu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Reliabilitas instrument dihitung menggunakan rumus *Alpha Croanchbach* berdasarkan data skor dari butir soal yang telah dinyatakan valid pada penelitian tersebut menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, jika koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,6$. Dalam penelitian ini nilai reliabilitas yang dihasilkan yaitu $0,803 > 0,06$ maka instrument angket yang digunakan dalam mengumpulkan data reliable.

Selanjutnya uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan pada peneliti tersebut menggunakan rumus chi kuadrat (x^2). Dengan kriteria jika taraf sig $\leq 0,05$, maka sebaran data normal sebaliknya Jika taraf sig $> 0,05$, maka sebaran data tidak normal.

Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas mempunyai makna bahwa data memiliki variasi atau keragaman nilai yang sama atau secara statistik sama (Nuryadi, 2018) Uji homogenitas atau kesamaan varians dilakukan dengan menggunakan rumus F (*Fisher*) pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria Jika taraf sig $> 0,05$ maka varian sama (homogen) dan Jika taraf sig $< 0,05$ maka varian tidak sama (tidak homogen).

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier (Kadir, 2015) Dengan kriteria Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 Tolak dan Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 Terima.

Lalu dilakukan uji analisis korelasi yang digunakan untuk menganalisis korelasi dua variable, yang datanya sama-sama berjenis interval atau rasio. ada atau tidak adanya kecenderungan hubungan antara dua variabel atau lebih (Munir, 2012). Penguji korelasi menggunakan bantuan program SPSS. Rumus untuk menghitung korelasi menggunakan pearson product moment, dengan pedoman untuk memberikan interpretasi tingkat korelasi dan kekuatan hubungan yaitu ada pada tabel sebagai berikut:

TABEL 2. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Hal ini dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi (Munir, 2012). Rumus uji signifikansi korelasi *person product moment* Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ yaitu Jika $sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak (ada hubungan) sebaliknya Jika: $sig > \alpha$ maka H_0 diterima (tidak ada hubungan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil instrument kuesioner dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS V.25.0 untuk mengetahui uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji analisis korelasi dan uji signifikansi korelasi. Data yang dipergunakan merupakan hasil kuesioner 40 peserta didik kelas X tahun ajaran 2020/2021. Hasil yang didapat setelah melakukan penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan *Chi Square* dengan SPSS V.25.0 menunjukkan bahwa nilai *Asym. Signifikansi pearson Chi-Square* 0,039 yang berarti $0,039 < 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa populasi data berdistribusi normal. Hasil tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Nuryadi bahwa jika taraf $sig < 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data memiliki variasi atau keragaman nilai yang sama atau secara statistik. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus F (*Fisher*) pada taraf signifikansi 0,05. Hasil dari uji homogenitas pada penggunaan media *google classroom* terhadap respon siswa memiliki nilai signifikan 0,720, dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan homogenitas secara signifikan antara variabel penggunaan *google classroom* terhadap respon siswa.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Hasil uji linieritas yang dilakukan pada penggunaan *Google classroom* terhadap respon siswa memiliki nilai signifikan 0,622 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa terdapat hubungan linier antara variabel penggunaan *google classroom* terhadap respon siswa.

4. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment*, analisis ini menggunakan program SPSS.V.25.0 didapatkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,663 yang berarti variabel independen memiliki tingkat yang kuat terhadap variabel dependen. Hasil tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Munir bahwa apabila Analisis

Korelasi dan hubungan r dengan instrument memiliki nilai 0,60-0,799 maka instrumen tersebut memiliki korelasi atau hubungan kuat.

5. Uji Signifikansi

Uji signifikansi korelasi menjelaskan presentase pengaruh variabel *google classroom* terhadap respon siswa yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan (r), jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat hubungan yang signifikan) dalam perhitungan SPSS.V.25.0 didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ berarti variabel X dan Y memiliki nilai yang signifikan antara kedua variabel, jadi terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *google classroom* terhadap respon siswa, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Penggunaan media *google classroom* dikatakan berpengaruh dapat dilihat dari hasil lembar kuesioner peserta didik yang menunjukkan bahwa respon siswa pada dimensi kognitif, afektif dan konatif secara keseluruhan mendapatkan respon yang sangat baik. Respon siswa berdasarkan pada dimensi kognitif yaitu berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menggunakan *google classroom*.

Dimensi kognitif terdapat beberapa indikator yaitu pemahaman matematika melalui pembelajaran *google classroom*, kejelasan pembelajaran matematika melalui *google classroom*, dan kesesuaian materi pembelajaran matematika melalui *google classroom*. Dimensi kognitif ini masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 81%, hal ini dikarenakan media pembelajaran *Google classroom* mudah di pahami dalam pembelajaran online, pemberian informasi, tugas maupun absensi yang mudah di akses sangat membantu dalam mendalami pembelajaran matematika menjadi lebih praktis.

Dimensi afektif pada penggunaan media *google classroom* terhadap respon siswa meliputi indikator motivasi, kemenarikan dan rasa ingin tahu. Dimensi ini masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 72%, hal ini ditunjukkan dengan hasil angket bahwa dengan belajar menggunakan *google classroom* membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga menambah rasa keingintahuan siswa dalam mempelajari matematika.

Respon siswa pada dimensi konatif memiliki indikator bertanya dan menanggapi pertanyaan. Pada dimensi ini masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 79%, hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* membuat siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan indikator yang disusun dalam instrument angket, uji instrumen *google classroom* pada penggunaan media *google classroom* meningkatkan aktivitas belajar siswa berupa aktivitas mengunduh bahan ajar, mengunggah hasil pekerjaan, memberikan tanggapan, mengumpulkan tugas menjadi lebih fleksible dan tepat pada waktunya, serta mengerjakan soal-soal meningkat dari kategori kurang aktif menjadi aktif pada siswa kelas X Akuntansi tahun ajar 2020/2021 di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis signifikansi korelasinya memiliki hubungan yang kuat, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan uji hipotesis korelasi product moment diperoleh hasil nilai korelasi sebesar 0,663 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara kedua variable tersebut, selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media *google classroom* terhadap respon siswa, artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kesimpulan dari hasil yang dikemukakan diatas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu; 1) Bagi guru media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran matematika dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran, maka diharapkan dapat memanfaatkannya sebagai alternatif media pembelajaran di sekolah. 2) Bagi siswa lebih meningkatkan semangat belajar, agar saat proses pembelajaran berlangsung dapat menangkap ilmu yang diterangkan oleh guru, baik melalui media pembelajaran maupun tidak.

REFERENSI

- Arikunto, S. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. 2 ed. cet. ke-1. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2018.
- Khomisah, Soimatul, Sigit Tri Utomo dan Ana Sofiyatul Azizah. “*Google classroom* Sebagai Alternatif E-Learning Pembelajaran Ski Pada Masa Pandemi Covid 19 di Ma Hidayatullah.” *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, no. 1(2021).
- Kadir. Statistika Terapan. Depok: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Menteri Pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Munir. Statistik Pendidikan. Jember: STAIN Jember Press. 2012.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantar. Dasar-dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Gramasurya, 2018.
- Puspitasari, Nimas. “Implementasi Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa PGSD UNDARIS.” *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 1, no. 1 (2021): 7.
- Ramli, Muhammad. “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadist.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13, no. 23 (2015): 130–54.